

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## INTISARI

Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) merupakan salah satu tanaman yang banyak digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan obat tradisional. Salah satu cara untuk menentukan kualitas, keamanan, dan khasiat simplisia adalah dengan menghitung banyaknya cemaran mikrobial, misalnya bakteri. Parameter mikrobiologi yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia untuk menetapkan besarnya angka cemaran bakteri adalah uji Angka Lempeng Total (ALT).

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan rancangan penelitian acak lengkap pola searah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menghitung nilai ALT rimpang temulawak yang dikeringkan selama 10 hari yang dianalisis secara deskriptif-komparatif dan mengetahui pengaruh dari beberapa waktu pengeringan terhadap nilai ALT rimpang temulawak. Berdasarkan KepMenKes RI No : 661/MenKes/SK/VII/1994, besarnya nilai ALT tidak lebih dari  $10^7$  CFU/g sampel, sedangkan untuk mengetahui pengaruh nilai ALT terhadap berbagai waktu pengeringan rimpang temulawak digunakan analisis statistik dengan menggunakan uji *Post Hoc* yaitu uji Wilcoxon.

Nilai ALT pada pengeringan hari ke-0, 2, 4, 6, 8, dan 10 adalah sebagai berikut :  $0,85 \times 10^8$ ;  $1,5 \times 10^8$ ;  $1,14 \times 10^8$ ;  $0,64 \times 10^8$ ;  $0,17 \times 10^6$ ; dan  $0,34 \times 10^6$  koloni/g sampel. Hasil analisis deskriptif-komparatif menunjukkan sampel rimpang temulawak pada pengeringan hari ke-8 dan 10 memenuhi persyaratan KepMenKes RI No. 661/MenKes/SK/VII/1994. Hasil uji *Post Hoc* menunjukkan bahwa nilai ALT berbeda bermakna pada pengeringan hari ke-2, 4, dan 6 terhadap pengeringan hari ke-8 dan 10, sedangkan nilai ALT berbeda tidak bermakna ditunjukkan pada pengeringan hari ke-0 terhadap pengeringan hari ke-2, 4, 6, 8, dan 10.

*Kata kunci* : Angka Lempeng Total (ALT), waktu pengeringan, rimpang temulawak, *Curcuma xanthorrhiza* Roxb.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRACT

Javanese turmeric (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) is one of the plant, which is widely used as raw material in the manufacture of traditional medicine. One way to determine the quality, safety, and the effectivity of simplicia as raw material is calculate the number of microbial contamination, such as bacteria. Microbiological parameters set by Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia which is used to determine the number of bacteria contained is a Total Plate Count (TPC) test.

This was an experimental study with a completely randomized study design. This research were conducted to calculate the value of TPC produced from the dried *Curcumae Rhizoma* for 10 days and then performed a descriptive-comparative. Based on KepMenKes RI No. 661/Menkes/SK/VII/1994, TPC values was not more than  $10^7$  CFU/g of sample, where as to determine the effect on the value of TPC to a variety of *Curcumae Rhizoma* drying time, use statistical analysis with *Post-Hoc* test, which is Wilcoxon test.

TPC value on day drying of 0, 2, 4, 6, 8, and 10 were  $0,85 \times 10^8$ ;  $1,5 \times 10^8$ ;  $1,14 \times 10^8$ ;  $0,64 \times 10^8$ ;  $0,17 \times 10^6$ ; and  $0,34 \times 10^6$  colonies/g of sample. The result of descriptive-comparative analysis showed that the samples of *Curcumae Rhizoma* on drying days of 8 and 10 did meet the requirements of KepMenKes RI No. 661/Menkes/SK/VII/1994. *Post Hoc* test results showed that TPC values were significantly different on the drying day 2, 4, and 6 to drying day 8 and 10, while TPC values that were not significantly different on the drying day 0 to drying day 2, 4, 6, 8, and 10.

*Key words* : Total Plate Count (TPC), drying time, *Curcumae Rhizoma*, *Curcuma xanthorrhiza* Roxb.